

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mengikuti jalannya pembangunan seringkali dihadapkan pada beberapa ukuran kemajuan suatu perekonomian. Indikator untuk mengetahui kemajuan perekonomian secara nasional dapat dilihat pada nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dan untuk wilayah/provinsi dapat dilihat pada nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai yang terlihat pada PDRB di Indonesia berbeda-beda, ada yang sangat mendominasi dan ada yang tidak. Hal ini dikarenakan pembangunan yang terjadi belum secara merata sehingga terjadi ketimpangan antar wilayah.

Konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan pendekatan produksi adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (BPS, 2020). Untuk menghasilkan output (barang dan jasa) diperlukan input dalam proses produksi yaitu berupa modal dan tenaga kerja yang dijelaskan dalam teori pertumbuhan *Solow-Swan* yang didasarkan pada fungsi produksi *Cobb-Douglas*, di mana faktor produksi terdiri dari modal, tenaga kerja, dan teknologi sebagai faktor eksogen (Kuncoro, 2010).

Modal dalam hal ini dapat berupa barang faktor produksi, mesin, investasi, dan infrastruktur. Infrastruktur adalah istilah umum untuk beberapa kegiatan yang disebut sebagai "*social overhead capital*" oleh ekonom pembangunan seperti *Paul Rosenstein Rodan, Ragnar Nurkes, dan Albert Hirschman*. *Social overhead capital* merupakan barang-barang modal yang menjadi dasar atau sarana penting

bagi keperluan-keperluan masyarakat yang secara tidak langsung kemudian bermanfaat dalam usaha menghasilkan atau meningkatkan produksi, sehingga secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa infrastruktur merupakan salah satu modal dalam proses produksi.

Keberadaan infrastruktur dalam perekonomian sangat penting sebagai pendorong peningkatan produktivitas output dan mobilitas untuk melakukan kegiatan ekonomi. Bertitik tolak dari pandangan bahwa pertumbuhan ekonomi serta distribusi hasil pertumbuhan berhubungan dengan infrastruktur, berkembang pendapat bahwa Indonesia sangat tertinggal dalam penyediaan infrastruktur sehingga pertumbuhan ekonomi tidak mencapai sasaran yang diinginkan.

Tabel 1.1

**Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Tahun 2010- 2018 (Juta Rupiah)**

TAHUN	PDRB
2010	43846608.70
2011	48815240.30
2012	54893145.50
2013	61325255.20
2014	68500433.90
2015	76120790.90
2016	83742790.30
2017	90758927.03
2018	99094457.65

Sumber: BPS, Nusa Tenggara Timur Dalam Angka, 2020

Bahwa PDRB dari tahun 2010 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan, ini menandakan terjadinya tren positif di Provinsi NTT. Hal ini berarti bahwa PDRB perkapita yang meningkat akan mempengaruhi tingkat produktivitas masyarakat yang akhirnya dapat mendorong kondisi perekonomian di Nusa Tenggara Timur.

Tabel 1.2
Kondisi Perkembangan Infrastruktur Jalan (km), Listrik (dalam persen) dan Air (m³) Provinsi NTT, 2010-2018

Tahun	Jalan	Listrik	Air
2010	2718,89	44,37	22050
2011	1406,68	44,17	22914
2012	1406,68	50,36	25353
2013	1406,86	59,45	27354
2014	1251,32	65,47	27041
2015	3003,37	64,11	33294
2016	2471,64	64,96	28987
2017	2471,66	66,02	26806
2018	2650,000	69,37	26497

Sumber: BPS, Nusa Tenggara Timur Dalam Angka, 2020

Infrastruktur ekonomi jalan sangat diperlukan oleh tiap daerah. Jalan merupakan prasarana fisik, berfungsi untuk menghubungkan daerah satu dengan daerah lain dan berbagai pusat kegiatan sosial maupun ekonomi. Ketersediaan jalan di Provinsi NTT sampai saat ini belum optimal terutama kabupaten tertinggal.

Dari data di atas diharapkan Pemerintah dapat mengatasi masalah dalam melihat kondisi Infrastruktur jalan merupakan infrastruktur yang penting, sehingga dibutuhkan infrastruktur jalan dalam kondisi baik untuk mempermudah mobilitas masyarakat ke daerah disekitarnya serta untuk memperlancar arus perpindahan barang dan jasa. Air bersih dan energi listrik dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak industri agar dapat memaksimalkan output yang dihasilkan. Infrastruktur sumber daya air pada dasarnya adalah upaya untuk memberikan akses secara adil kepada seluruh masyarakat untuk mendapatkan air bersih agar mampu berkehidupan yang sehat, bersih dan produktif. Infrastruktur tenaga listrik sebagai salah satu bentuk energi final memegang peranan yang

sangat penting untuk mendorong berbagai aktivitas ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Infrastruktur jalan, listrik dan air secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).
2. Bagaimana pengaruh Infrastruktur jalan, listrik dan air secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Infrastruktur jalan, listrik dan air secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).
2. Untuk mengetahui pengaruh Infrastruktur jalan, listrik dan air secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Untuk Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam perencanaan pembangunan dan kebijakan yang terkait permasalahan infrastruktur terutama masalah kondisi dan

ketersediaan infrastruktur di Nusa Tenggara Timur agar dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto.

1.4.2 Untuk Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan terutama bidang ekonomi dan dapat menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Nusa Tenggara Timur.